

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Corey (2007), sikap asertif adalah bagaimana seorang individu bisa mengkomunikasikan isi pikiran, perasaan, kebutuhan, dan haknya secara terbuka, langsung, dan jujur terhadap dirinya maupun pada orang lain tanpa merugikan siapa pun. Sehingga sikap asertif menjadi sebuah landasan yang penting dalam membantu anak untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan mengatasi konflik yang dihadapinya.

Menurut sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Amalia (2014), perilaku asertif merupakan titik tengah yang terletak di antara perilaku pasif dan agresif. Seorang anak yang tidak diajarkan untuk bersikap asertif akan menimbulkan sikap pasif atau pun agresif. Contoh bentuk perilaku pasif pada anak akan cenderung menyimpan isi hatinya, enggan mengungkapkannya, dan sulit mengatasi konflik. Di sisi lain, anak yang berperilaku agresif memiliki kecenderungan untuk bersikap kasar, kemarahan yang meluap-luap, atau pun melakukan perundungan. Perundungan adalah salah satu contoh fenomena penyimpangan perilaku yang kerap terjadi pada anak-anak, yang melibatkan dua pihak yaitu pelaku dan korban. Banyak fenomena perilaku menyimpang terjadi sebab pelaku merupakan individu yang memiliki tingkat asertivitas yang rendah sehingga mudah terbawa pengaruh buruk dari lingkungan sekitar (Munir, 2019). Namun, individu dengan tingkat asertivitas yang rendah juga memiliki kecenderungan untuk menjadi korban pada fenomena perundungan karena tidak mampu melawan atau menghindari konflik yang dialaminya (Novalia dan Dayakisni, 2013). Fenomena ini adalah gambaran sikap asertif yang rendah pada seorang individu sehingga timbulnya sikap pasif dan agresif. Dapat disimpulkan bahwa kedua jenis perilaku tersebut tentunya tidak baik karena akan merugikan dirinya mau pun orang lain.

Dalam menghindari adanya perubahan atau adopsi pada kedua jenis perilaku tersebut pada anak di kemudian nanti, pentingnya peran orang tua dalam membantu membangun sikap asertif pada anak sejak dini sebab di usia 0-6 tahun atau yang biasa disebut sebagai masa *Golden Age*, karena pertumbuhan anak akan berkembang begitu pesat di masa itu. Organ otak pada anak usia dini berada di fase yang sedang bertumbuh dan berkembang paling pesat dalam membentuk kecerdasan, kemampuan intelektual, karakter, dan kepribadiannya (Sujiono, 2014). Sehingga rentang usia tersebut menjadi fase perkembangan karakter yang ideal bagi anak dan harus dimanfaatkan dengan baik untuk membangun sikap asertif.

Namun, orang tua tentunya akan mengalami kesulitan untuk mengajari anaknya di rentang usia tersebut bagaimana bersikap asertif jika hanya dilakukan secara verbal, sehingga akan lebih baik jika disajikan atau dibantu secara visual juga. Berdasarkan sebuah artikel berjudul *Picture Books, Imagination and Play: Pathways to Positive Reading Identities for Young Children* (2023), buku ilustrasi merupakan bagian penting dalam kehidupan anak kecil dan merupakan media yang menggunakan kombinasi antara kata-kata dan gambar visual untuk menarik perhatian anak-anak sekaligus merangsang imajinasi mereka. Buku juga bermanfaat dalam kegiatan membaca bagi orang tua dengan anak sebagai sarana komunikasi untuk menciptakan komunikasi dua arah dan ruang diskusi, sehingga mempererat hubungan antar orang tua dan anak (Utami, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, penulis mengajukan sebuah solusi desain dalam merancang buku sebagai media informasi untuk membangun sikap asertif pada anak di usia 4-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang tidak diajarkan bagaimana untuk bersikap asertif akan menimbulkan perilaku agresif atau pun pasif, dimana kedua jenis perilaku tersebut dapat merugikan orang lain mau pun dirinya sendiri.

- 2) Ketersediaan media informasi dalam mengajarkan bagaimana bersikap asertif yang kurang efektif dan efisien untuk anak di usia dini yaitu 4-6 tahun.

Sehingga rumusan masalah yang penulis akan angkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media informasi untuk membangun sikap asertif pada anak usia 4-6 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan masalah agar topik yang dibahas lebih fokus dengan penentuan batasan masalah sebagai berikut:

1) Target Utama

a) Demografis

- i. Usia : 4 – 6 tahun

Target utama dalam perancangan ini dibatasi pada anak dengan usia 4 – 6 tahun. Rentang usia tersebut masih tergolong dalam masa Golden Age dan menjadi fase yang ideal bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang secara pesat dalam membentuk karakter dan kepribadiannya (Sujiono, 2014).

- ii. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- iii. Pendidikan : Taman Kanak-Kanak
- iv. Tingkat Ekonomi : SES A – B

Keluarga dengan latar pendidikan yang menengah dan tinggi, akan lebih mampu berupaya dalam mengembangkan kehidupan sosial yang baik bagi anaknya dan memperhatikan bagaimana perkembangannya karena tidak lagi terlalu memprioritaskan dalam memenuhi kebutuhan primer sebab terbantu dengan keadaan status sosial ekonominya (Atika & Rasyid, 2018). Sehingga status tingkat ekonomi pada perancangan dibatasi pada SES A – B yang masuk dalam kategori kelompok menengah ke atas.

b) Geografis

Target audiens pada perancangan media informasi ini dibatasi pada lingkup daerah Jabodetabek yang mencakup wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Wilayah metropolitan Jakarta atau dengan sebutan lainnya yaitu Jabodetabek, menduduki sebagai metropolitan terbesar di Indonesia dan urutan ke-6 di dunia (Redaksi Bmedia, 2017). Ciri-ciri kota metropolitan adalah jumlah penduduknya lebih cepat bertambah, memiliki bangunan yang lebih modern, pembangunan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan selalu *up to date* (Mochamad Harris, n.d). Dapat disimpulkan bahwa wilayah Jabodetabek dapat menjadi acuan dalam batasan geografis perancangan ini karena merupakan pusat pertumbuhan, dengan perkembangan wilayah yang lebih cepat dan modern juga dapat mengindikasikan perekonomian yang lebih maju.

c) Psikografis

Target perancangan media informasi ini ditujukan kepada anak-anak di Taman Kanak-Kanak yang suka mengeksplorasi hal-hal baru dan gemar membaca.

2) Target Sekunder

a) Demografis

- i. Usia : 25 – 45 tahun

Target sekunder dalam perancangan ini dibatasi pada orang dengan usia 25 – 45 tahun. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), rentang usia tersebut merupakan kategori umur masa dewasa awal dan akhir. Target sekunder ini merupakan orang tua dari anak yang berusia 4 – 6 tahun, yang merupakan target utamanya.

- ii. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

- iii. Pendidikan : Perguruan Tinggi

- iv. Tingkat Ekonomi : SES A – B

Dikarenakan target sekunder adalah orang tua dari pada target utama, yang merupakan anak berusia 4 – 6 tahun. Batasan tingkat

ekonomi target sekunder pun sama dengan yang telah ditentukan pada target utama, yaitu SES A – B karena memiliki latar belakang pendidikan yang menengah dan tinggi.

b) Geografis

Target audiens pada perancangan media informasi ini dibatasi pada lingkup daerah provinsi Jabodetabek. Batasan pada target sekunder sejalan dengan yang telah ditentukan pada target utama.

c) Psikografis

Target perancangan media informasi ini ditujukan kepada orang tua atau pun orang dewasa yang memiliki pemikiran yang terbuka, peduli terhadap perkembangan karakter anaknya, menyadari pentingnya membangun sikap asertif pada anak sejak dini, dan sudah memahami bagaimana konteks sikap asertif tersebut dengan baik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini yakni untuk merancang sebuah media informasi dengan tujuan untuk mengajarkan dan membangun sikap asertif bagi anak-anak yang berada di Taman Kanak-Kanak yaitu usia 4-6 tahun agar menjadi pribadi yang baik. Penulis berharap hasil perancangan ini dapat memudahkan para orang tua dalam mengajari anaknya bagaimana bersikap asertif dengan bantuan secara visual.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan media informasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat bagi Penulis

Melalui proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis diharapkan dapat meningkatkan wawasan lebih dalam lagi mengenai sikap asertif dan pentingnya untuk diajarkan sejak usia dini, sekaligus dapat menerapkan segala ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

1.5.2 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil proses perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan urgensi yang ada kepada para orang tua sekaligus memudahkan untuk mengajarkan sikap asertif pada anak sejak usia dini sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan karakter dan sifat yang baik.

1.5.3 Manfaat bagi Universitas

Melalui proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang juga merancang media yang serupa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.

